

Socialization and Wellness Tourism Training to Encourage Self-sufficient Educational Tourism in the Sumber Manis Nature Tourism, Banyuwangi

Danang Ari Santoso¹, Adi Mulyadi², Moh. Agung Setiabudi³

^{1,2,3} Universitas PGRI Banyuwangi

danangarisantoso@gmail.com¹, adimulyadi@unibabwi.ac.id², agungsetiabudi.budi@gmail.com³



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i1.6346>

Abstract: *This paper discusses the socialization and training of wellness tourism for the Gombengsari Tourism Awareness Group. The Gombengsari Tourism Awareness Group has management and marketing problems in managing tourism. This is due to a lack of knowledge in mapping and managing tourism concepts. Therefore, socialization and training were carried out to improve the management and marketing of tourist destinations. The socialization and training include the application of wellness tourism spot technology, mentoring, evaluation, and program sustainability. The results of the socialization and training show that mapping has been carried out on wellness tourism spots and flying fox spots. Tourism destination marketing is carried out once every two weeks in managing financial management and partner businesses. Website-based promotion and inter-regional tourism destination marketing training are also conducted. Website-based tourism destination promotion has increased tourist visitors by $\pm 50-75\%$ in one month.*

Keyword: *Socialization, Training, Sumber Manis Tourism, Wellness Tourism*

Pendahuluan

Kelurahan Gombengsari terletak di daratan tinggi dengan ketinggian ± 650 mdpl yang dibagi ke dalam 5 Lingkungan, 11 Rukun Warga (RW) dan 42 Rukun Tetangga (RT) (Mulyadi et al., 2024). Enam Lingkungan yaitu Gombeng, Kacangan Asri, Kaliklatak, Lerek dan Suko. Berdasarkan data tahun 2015, Kelurahan Gombengsari memiliki luas wilayah 12.29%, dan kepadatan penduduk 7.103 jiwa dengan mata pencaharian 967 jiwa di bidang pertanian, perkebunan 1.051 jiwa, kehutanan 303 jiwa, perikanan dan peternakan 1.383 jiwa, pertambangan 14 jiwa, industri 186 jiwa, perdagangan 154 jiwa dan sektor jasa 90 jiwa (Purwowibowo, 2021).

Selain mata pencaharian masyarakat Kelurahan Gombengsari, enam lingkungan juga memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) masing-masing yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Lingkungan Gombeng memiliki potensi SDA pertanian jagung dan perkebunan kopi, Lingkungan Kacangan Asri yaitu kelapa, Lingkungan Kaliklatak adalah perkebunan, Lingkungan Lerek memiliki Kampung Bunga, dan Lingkungan Suko yaitu destinasi Wisata Alam Sumber Manis (Wikipedia, 2025).

Wisata Sumber Alam Manis sering dikunjungi oleh wisatawan lokal, asing dan mancanegara (Yonavilbia, 2025). Berdasarkan data statistik tahun 2022 menunjukkan bahwa wisatawan berkunjung di Banyuwangi sebesar 2.977.563, tahun 2023 wisatawan meningkat 3.200.000 juta orang, dan tahun 2024 mencapai 3.405.145 wisatawan dengan rincian wisatawan domestik 3.282.241 orang dan mancanegara 122.904 orang pada destinasi Kawah Ijen, Pantai Boom, Pantai Pulau Merah, Hutan De Djawatan, Pantai Bangsring Underwater, Grand Watu Dodol dan Wisata Alam Sumber Manis (Sumarsono & Lukmanto, 2024).

Wisata Alam Sumber Manis merupakan destinasi alam yang berlokasi 12 km dari kota Banyuwangi dengan ketinggian ± 650 Mdpl, suhu $23-30^{\circ}\text{C}$, dan curah hujan 2.088 mm (Mulyadi et al., 2022). Sumber Manis diambil dari nama "Sumber" yang dipercaya oleh masyarakat memberikan keistimewaan pemandangan pada saat berkunjung. Wisata didirikan tahun 2020 dengan memodifikasi hutan belantara menjadi objek wisata yang menarik untuk menikmati suasana alam sejuk bersama keluarga (Abdurrahman, 2024).

Wisata Alam Sumber Manis dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gombongsari untuk mempromosikan destinasi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Mulyadi et al., 2023b). Namun, potensi yang dimiliki oleh Lingkungan Suko mengalami kendala terkait peningkatan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang ada. Hal ini disebabkan oleh Pokdarwis minim pengetahuan dalam memetakan dan mengelola konsep wisata di Wisata Alam Sumber Manis.

Beberapa upaya dilakukan oleh Pokdarwis untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Lingkungan Suko seperti pengembangan paket wisata (Kristiana et al., 2019), promosi dan kolaborasi (Dhalia et al., 2019), pengembangan ekonomi kreatif UMKM (Aldiansyah, 2022), peningkatan manajemen wisatawan di Sumber Manis (Mulyadi et al., 2023a), wisata beraksi pulihkan ekonomi (Mulyadi & Indari, 2023). Walaupun pengembangan paket wisata dan promosi sudah dilakukan, pendapatan Pengelola Wisata Alam Sumber Manis masih rendah yaitu $\pm 18-50\%$ (Pakarti et al., 2017). Selain itu, berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga sudah dilakukan dalam penerapan teknologi untuk meningkatkan manajemen wisata Gombongsari (Nathalia & Kristiana, 2018), pengembangan ekowisata Gombongsari (Rahman & Hidayati, 2023), profil destinasi wisata sebagai promosi di Banyuwangi (Mulyadi et al., 2023b), video profil desa wisata (Alfiyan, 2021), website rumah digital Gombongsari (Panca Budiarto, 2022), dan digital agrotourism (Dedi & Harlina, 2022).

Dari kegiatan yang sudah dilakukan terlihat bahwa untuk meningkatkan pengunjung wisatawan dengan konsep pemetaan destinasi dan wisata edukasi kebugaran belum diterapkan. Pemetaan destinasi wisata dilakukan dengan spot titik lokasi wisata kebugaran. Sedangkan wisata edukasi

kebugaran menggabungkan aktivitas fisik dan mental dengan konsep edukasi hutan pinus untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Lingkungan Suko.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah mitra yang bergerak di bidang ekonomi tidak produktif pada aspek manajemen dan aspek pemasaran destinasi wisata. Mitra yang akan diberdayakan yaitu Wisata Alam Sumber Manis yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Gombongsari di Ling. Kacangan Asri, Kel. Gombongsari, Kec. Kalipuro, Kab. Banyuwangi dengan manajemen spot destinasi dengan wisata kebugaran dan pemasaran sebagai media promosi berbasis website yang didasari oleh riset tim pengusul.

Hal ini merupakan bentuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Wisata Alam Sumber Manis yang berkelanjutan (SDG'S), IKU-3 dan IKU-2 merupakan kegiatan dosen dan mahasiswa (IKU) pada masyarakat, mendorong kewirausahaan dan mengembangkan industri pariwisata (Asta Cita), dan fokus permasalahan adalah penerapan wisata kebugaran dan platform promosi wisata berbasis website bagi Wisata Alam Sumber Manis (RIRN).

Metode

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi dan keberlanjutan program dijelaskan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

1. Sosialisasi

Sosialisasi kepada mitra tentang pemanfaatan manajemen pengelolaan destinasi wisata kebugaran dengan alat fitness outdoor dan flying fox sebagai penunjang kesehatan bagi masyarakat di Kelurahan Gombongsari dan pemasaran Wisata Alam Sumber Manis berbasis website di antar wilayah. Sosialisasi ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra tentang manajemen wisata dan pemasaran wisata di Pokdarwis Gombongsari.

2. Pelatihan

Pelatihan dilakukan oleh tim pengusul kepada mitra tentang manajemen wisata dan pemasaran wisata dijelaskan sebagai berikut.

- a. Petunjuk teknis pengoperasian alat fitness outdoor dan flying fox.
- b. Perawatan alat fitness outdoor dan flying fox dilakukan secara langsung dan dilengkapi dengan petunjuk praktis perawatan.
- c. Pemasaran destinasi Wisata Alam Sumber Manis antara wilayah menggunakan website.

3. Penerapan Teknologi

Penerapan manajemen pengelolaan wisata dengan alat fitness outdoor dan flying fox. Sedangkan pemasaran destinasi wisata secara online menggunakan website. Prinsip manajemen pengelolaan destinasi wisata kebugaran berdasarkan analisis kekuatan otot lengan dan daya tahan aerobik pengunjung wisatawan. Untuk menghindari keluhan fisik dan cedera ringan, wisatawan disarankan untuk melakukan persiapan fisik dengan intensitas latihan. Dengan menggunakan manajemen dan pemasaran ini, hasil pengelolaan destinasi Wisata Alam Sumber Manis dapat dipromosikan secara cepat menggunakan website.

4. Pendampingan Dan Evaluasi

Pendampingan tentang manajemen pengelolaan wisata dan promosi destinasi wisata menggunakan website. Evaluasi penerapan alat wisata kebugaran, output, outcome dan pemasaran wisata pada mitra.

- a. Pendampingan tentang alat fitness outdoor, flying fox dan pemasaran destinasi wisata secara online.
- b. Monitoring terhadap kinerja fitness outdoor, flying fox dan pemasaran destinasi wisata secara online.
- c. Evaluasi terhadap hasil manajemen pengelolaan wisata dan promosi destinasi wisata antar wilayah.

5. Keberlanjutan Program

Penggunaan spot wisata kebugaran untuk menunjang manajemen pengelolaan Wisata Alam Sumber Manis dan pemasaran wisata antar wilayah ditinjau sebagai berikut.

a. Permasalahan Teknis Manajemen Wisata

Mitra sudah dibekali dengan pengetahuan pengoperasian dan perawatan alat fitness outdoor dan flying fox. Apabila terjadi kerusakan ringan maupun berat, mitra dapat menangani kerusakan tersebut secara mandiri atau kelompok.

b. Pemasaran Destinasi Wisata

Mitra dapat mempromosikan Wisata Alam Sumber Manis melalui website. Promosi wisata berbasis website secara online dengan harapan mitra dapat meningkatkan pengunjung wisatawan lokal, nasional maupun mancanegara. Sehingga wisatawan yang berkunjung di Wisata Alam Sumber Manis dapat memberikan dampak secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat di Kelurahan Gombengsari

Hasil dan Diskusi

1. Sosialisasi

Sosialisasi kepada mitra dilakukan pada tanggal 30 September 2025 di Kelurahan Gombengsari. Sosialisasi membahas tentang spot destinasi wisata kebugaran, peralatan *fitness outdoor*, *flying fox* dan *website* Wisata Alam Sumber Manis. Sosialisasi ini fokus pada dua permasalahan mitra yaitu manajemen wisata dan pemasaran wisata di Pokdarwis Gombengsari. Gambar 2 merupakan kegiatan sosialisasi bersama mitra Pokdariwis Gombengsari.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Bersama Mitra

2. Pelatihan

Pelatihan tentang manajemen wisata dan pemasaran wisata seperti petunjuk teknis pengoperasian alat *fitness outdoor* dan *flying fox*. Perawatan alat *fitness outdoor* dan *flying fox* dilakukan

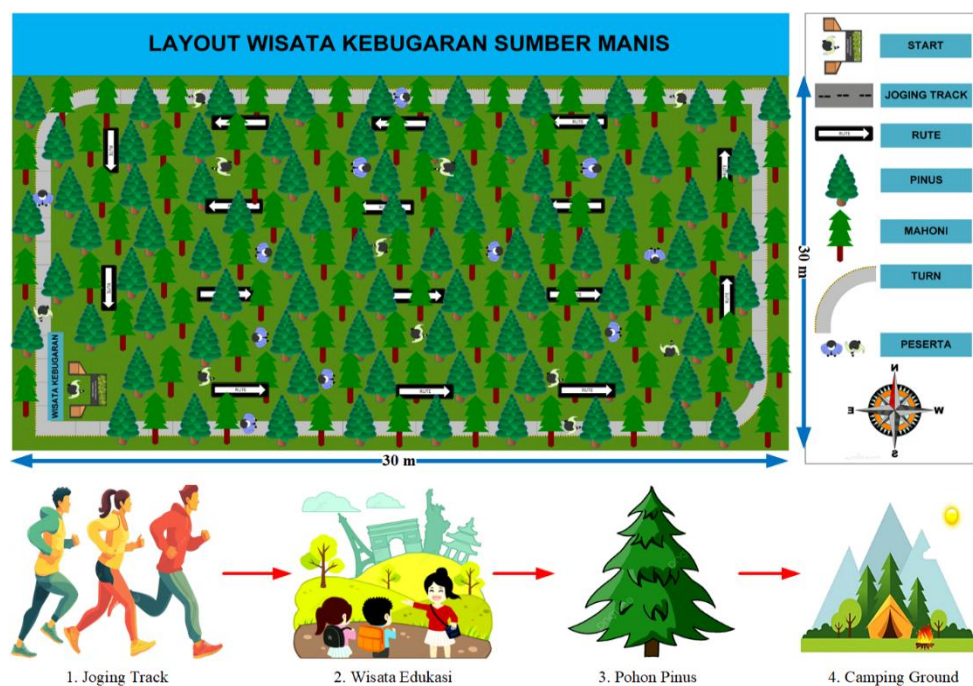
secara langsung dan dilengkapi dengan petunjuk praktis perawatan. Pemasaran destinasi Wisata Alam Sumber Manis antra wilayah menggunakan website.



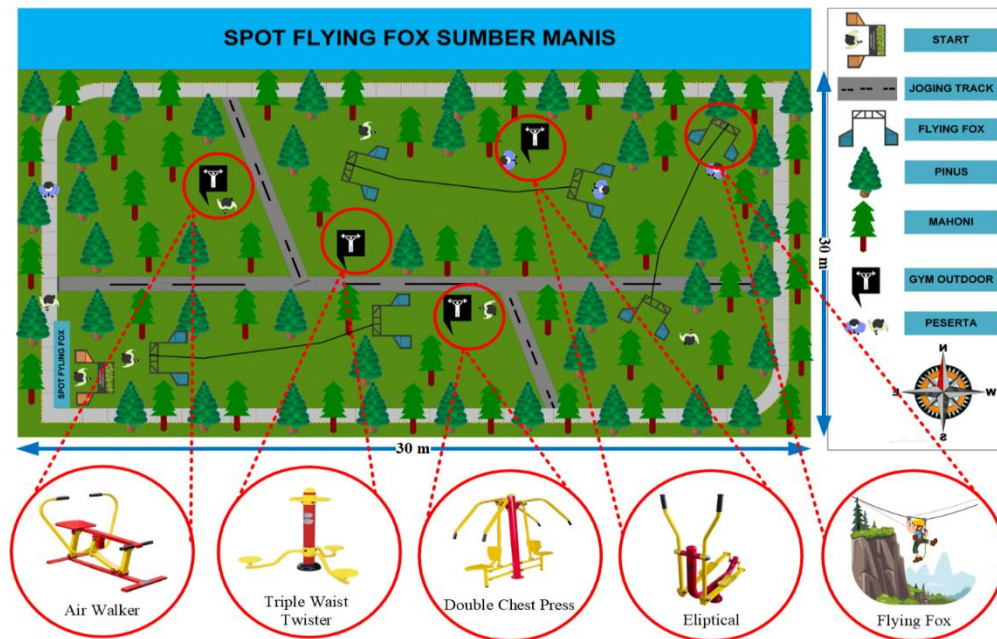
Gambar 3. Pelatihan Manajemen Wisata dan Pemasaran

3. Penerapan Teknologi

Penerapan manajemen pengelolaan wisata berdasarkan green desain konsep *layout* wisata kebugaran sumber manis yang dilengkapi peralatan *fitness outdoor* dan *flying fox* pada gambar 4 dan gambar 5. Sedangkan pemasaran destinasi wisata secara online menggunakan *website*. Dengan menggunakan manajemen dan pemasaran ini, hasil pengelolaan destinasi Wisata Alam Sumber Manis dapat dipromosikan secara cepat menggunakan *website*.

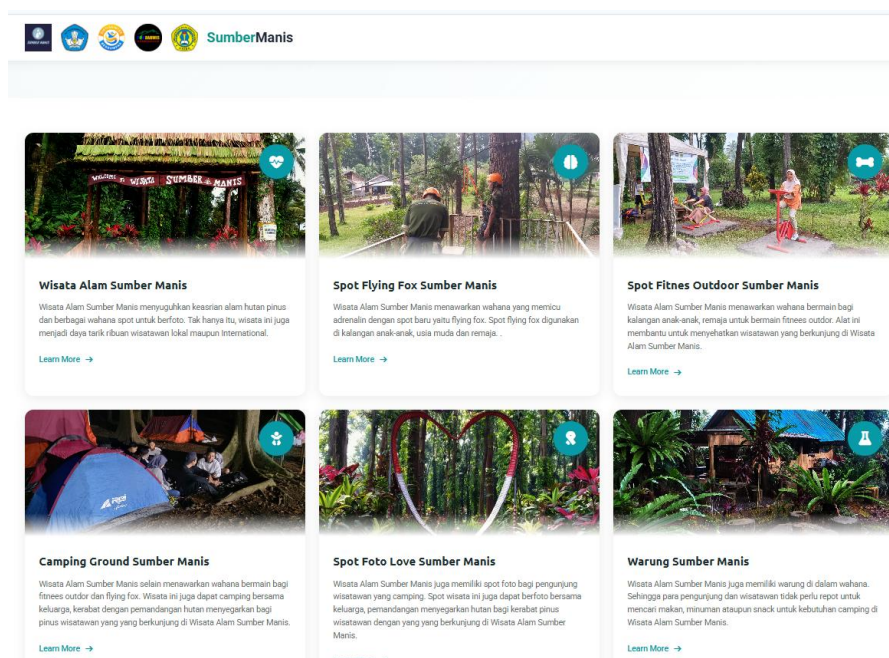


Gambar 4. Layout Wisata Kebugaran



Gambar 5. Spot Flying Fox

Platform promosi Wisata Sumber Alam Manis berbasis website dijelaskan pada gambar 6. Platform terdiri dari home, peta sebaran spot wisata, kategori produk wisata, informasi pemesanan, dan forum diskusi bagi wisatawan. Website digunakan sebagai media promosi kepada pengunjung di lokal, nasional dan mancanegara yang berkunjung di Wisata Alam Sumber Manis yang dapat diakses melalui link <https://wisatasumbermanis.online/>.



Gambar 6. Website Wisata Alam Sumber Manis

Gambar 7 menunjukkan lokasi spot wisata kebugaran di Wisata Alam Sumber Manis. Spot

Wisata terdiri dari *joging track*, *spot flying fox* dan *fitnees outdoor air walker*, *eliptical* dan sepeda statis.



Gambar 7. Spot Wisata Kebugaran

4. Pendampingan dan Evaluasi

Monitoring pelaksanaan program meliputi evaluasi hasil implementasi wisata kebugaran dan pemasaran destinasi wisata secara berkala bagi pengelola wisata di Kelompok Sadar Wisata Gobongsari. *Monitoring* dan evaluasi dilakukan oleh ketua tim pengusul serta anggota satu kali dalam 1 bulan yang bertujuan untuk memberikan pendampingan, perawatan alat *fitness outdoor*, *flying fox* dan pemasaran destinasi wisata hias antar wilayah.

5. Keberlanjutan Program

Mitra dapat mengelola manajemen wisata dengan spot wisata kebugaran dan pemasaran destinasi Wisata Alam Sumber Manis menggunakan website. Sehingga pengunjung wisatawan diperdiksi meningkat sebesar $\pm 50-75\%$ yang dapat dilakukan promosi setiap saat. Manajemen spot wisata dapat digunakan sebagai titik kumpul pengunjung dalam membantu wisatawan memilih spot wisata kebugaran, *flying fox*, *joging track*, wisata edukasi hutan pinus, *camping ground*, dan *website* digunakan sebagai promosi Wisata Alam Sumber Manis secara *online*.

Kesimpulan

Target luaran dari kegiatan ini adalah manajemen pengelolaan spot wisata dengan Wisata Kebugaran berbasis Edukasi Hutan Pinus serta peningkatan pemasaran menggunakan website, sehingga pengunjung wisatawan dapat dipromosikan antar wilayah di Kabupaten Banyuwangi, Bali dan

Lombok. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat meningkatkan manajemen pengelolaan destinasi Wisata Alam Sumber Manis dengan Spot Wisata Kebugaran, alat fitnes outdoor, dan flying fox. Sedangkan pemasaran destinasi wisata dilakukan tidak hanya setiap acara camping ground siswa TK, SD, SMA, acara komunitas dengan flyer dan brosur. Tetapi promosi dapat dilakukan setiap saat menggunakan website. Selain itu, peningkatan pengunjung meningkat sebesar $\pm 50-75\%$ dalam 1 bulan.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini merupakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dibiayai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun Anggaran 2025.

Daftar Referensi

- Abdurrahman. (2024). *Wisata Alam Sumber Manis*. Jejaring Desa Wisata, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/atraksi/wisata_alam_sumber_manis
- Aldiansyah, B. W. (2022). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Umkm Kopi di Desa Wisata Kampong Kopi Gombengsari Kabupaten Banyuwangi* [IPDN]. <http://eprints.ipdn.ac.id/9762/>
- Alfiyan, F. (2021). Pembuatan Video Profil Desa Wisata Untuk Sarana Publikasi Di Pokdarwis Gombengsari - Banyuwangi. *Abdimastek*, 2, 1–6. <https://doi.org/10.32736/abdimastek.v2i2.1254>
- Dedi, M., & Harlina, T. (2022). Sosialisasi Digital Agrotourism dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi Gombengsari, Banyuwangi. *TEKIBA : Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v2i1.1906>
- Dhalia, S., Mirza, H. R., & Marhaeni Sri Sedar. (2019). Desa Gombengsari Sebagai Desa Ekowisata Dengan Branding Kopi Menuju Desa Mandiri. *Khazanah Pendidikan*, 13(1), 120–136.
- Kristiana, Y., Lien, S., & Liauw, W. (2019). Pengembangan Paket Wisata Di Desa Gombengsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 4(1), 12–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.56743/jstp.v4i1>
- Mulyadi, A., Abdurrahman, & Indari. (2023a). Improving Tourism Management in Wisata Alam Sumber Manis Gombengsari. *Gandrung : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1178–1184. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2568>
- Mulyadi, A., Abdurrahman, & Indari. (2023b). Profil Destinasi Wisata Alam Sumber Manis Sebagai Media Promosi Wisata Di Banyuwangi. *TEKIBA : Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v3i1.2722>
- Mulyadi, A., As'ari, H., & Amin, M. Z. R. (2024). Penerapan Sistem Identifikasi Bunga Sebagai Media

- Promosi Di Lingkungan Lerek, Kelurahan Gombengsari, Kabupaten Banyuwangi. *DULANG Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(02), 229–236. <https://doi.org/10.33504/dulang.v4i02.397>
- Mulyadi, A., & Indari. (2023). Penerapan Digitalisasi di Wisata Muara Baduk Kabupaten Banyuwangi. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.46838/ic.v1i1.387>
- Mulyadi, A., Marsito, J., & Abdurrahman. (2022). *Profil Destinasi Wana Wisata Alam Sumber Manis* (1st ed.).
- Nathalia, T. C., & Kristiana, Y. (2018). Peningkatan Kreativitas Masyarakat Desa Gombengsari Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Banyuwangi. *Prosiding Konferensi Nasional ...*, 1(1), 1440–1448.
- Pakarti, S., Andriani, K., & Mawardi, kholid m. (2017). Pengaruh City Branding Dan Event Pariwisata Terhadap Keputusan Berkunjung Serta Dampaknya Pada Minat Berkunjung Kembali Ke Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(1), 1–8.
- Panca Budiarto, S. (2022). Pelatihan Penggunaan Admin Website Rumah Digital Gombengsari. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 119–124. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i2.943>
- Purwowibowo. (2021). Gombengsari: Desa Wisata Berbasis Kebun Kopi, Kampoeng Kopi, Dan Peternakan Kambing Etawa. *Journal of Tourism and Creativity*, 5(1), 36–45. <https://doi.org/10.19184/jtc.v5i1.22105>
- Rahman, A. G., & Hidayati, N. (2023). Implementasi Kebijakan Pengembangan Ekowisata dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah (Studi pada Destinasi Wisata Gombengsari Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 46–53. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap/2023.009.02.1>
- Sumarsono, & Lukmanto, G. (2024). *Kunjungan Wisata di Banyuwangi Selama 2024 Tembus 3,4 Juta Orang*. RRI.Co.Id.
- Wikipedia. (2025). *Gombengsari*, *Kalipuro*, *Banyuwangi*. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Gombengsari,_Kalipuro,_Banyuwangi
- Yonavilbia, E. (2025). *Kunjungan Wisatawan ke Banyuwangi 2024 Meningkat 7 Persen*. Info Publik.